BAB 1
PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang guru dan siswa. Pada proses interaksi tersebut ada sebuah tujuan yang di persiapkan oleh guru sebagaiamana amanat yang telah tertulis pada kurikulum. Diantaranya yakni memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan tuntutan kebutuhan. Interaksi tersebut tidak selalu mencapai sebuah keberhasilan. Keberhasilan dapat diketahui dari efektivitas pembelajaran itu sendiri. Namun Kadang efektivitas pembelajaran mengalami kegagalan. Hal itu dikarenakan permasalahan yang komplek. Sehingga tujuan yakni memberikan pembelajaran yang berkualitas belum bisa terpenuhi.

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri. Menurut Hadawi Nawaai menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.[1]

---

[1]Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Haji Masagung, 1989), 117.

Salah satu unsur penting dari pembelajaran adalah pendidik dalam hal ini guru. Di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *culture transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara *kontiyu*. Sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan danperadabanumatmanusia. Guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral estiteka maupun fisik peserta didik.[2]

Rendahnya kualitas guru, baik dari sisi penguasaan materi keilmuan maupun metode pengajaran yang digunakan, menghasilkan siswa-siswa yang hanya menerima pelajaran sebatas hafalan yang akan keluar dalam ujian, tanpa berefek pada sikap dan kepribadian.[3] Padahal Pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia itu sendiri, yakni mendidik yang berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu proses belajar mengajar selalu di kaitkan dengan perubahan prilaku anak.[4]

Guru seharusnya bisa mengelola lingkungan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun masih banyak guru yang ternyata belum bisa memaksimalkan peran lingkungan pembelajaran. Padahal, lingkungan juga termasuk sarana bagi peserta didik, dimana ia dapat beraktivitas, berkreasi, berinovasi mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru

---

[2]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), 41.
[3]Dian wahyudi, dkk.,*Pengantar pendidikan* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), 5.19-5.20.
[4]Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD/MI* (Surabaya: ELKAF, 2005), 14.

dalam kegiatannya. Dengan kata lain, lingkungan dapat dijadikan sebagai laboratorium atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.[5]

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bersumber pada lingkungan sekitar sangat membantu dan memudahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi, yang diharapkan dapat digunakan sebagai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik.[6] Lingkungan juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal. Maka dari itu pengelolaan kelas sebagai lingkungan utama bagi proses pembelajaran juga dinilai penting selain juga penentuan metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam kehidupan sekolah sering dijumpai guru-guru yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam mengajar. Indikator belum berhasilnya guru adalah hasil belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan guru ini mungkin bukan hanya kurang menguasai materi bidang studinya, tetapi karena mereka tidak tahu atau belum mampu mengelola kelas. Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran diberbagai bidang

---

[5]Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

[6]Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 84.

pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode belajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.[7]

Pembaharuan dunia pendidikan saat ini memberikan pengaruh besar terhadap persiapan dan cara mengajar seorang guru serta mempengaruhi persiapan dan kondisi belajar siswa di kelas, metode mengajar yang berbeda memberikan pengaruh terhadap suasana belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru perlu terampil dalam mengelola kelas. Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.[8]

Pengelolaan kelas yang dilakukan di MI 6 Tahun Tambakboyo dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa, dalam setiap proses pembelajaran kondisi ini sebenarnya sudah direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan bagi proses pembelajaran, diantaranya usaha tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran sitem berkelompok. Selain itu upaya laina adalah dengan penataan ruang kelas dengan berfariasi.[9]

---

[7]Suharsimi Arikunto,*Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta:Rajawali, 1992), 2.
[8]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 143.
[9] Obsevasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 23 Februari 2017

Pengelolaan kelas yang dilakukan di MI Perwanida bila terjadi gangguan kelas seperti siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, siswa yang ramai sendiri, siswa yang mengganggu teman, siswa yang berbicara dengan teman, terhadap berbagai gangguan ini guru berusaha untuk mengembalikan ke situasi pembelajaran dengan penghentian tingkah laku peserta didik. Caranya yakni dengan memberikan teguran ataupun memindah posisi duduk siswa.tujuanya agar siswa bisa lebih fokus dalam pembelajaran. Selain itu juga di MI Perwanida berusaha mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai.[10]

Pemilihan lokasi penelitian yakni di MI 6 Tahun Tambakboyo Kab Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar adalah karena kedua lembaga tersebut dinilai mempunyai teknik pengelolaan kelas yang telah berhasil. MI 6 Tahun Tambakboyo Kab Blitar yang merupakan lembaga pendidikan di lingkungan perbatasan kota dan kabupaten, lembaga ini banyak prestasi yang ditorehkan oleh siswa-siswa dari lembaga ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut merupakan keunikan dari lembaga pendidikan di bawah naungan maarif ini. Keunikan lain dari lembaga ini adalahhubungan antara masyarakat, lembaga masyarakat dan sekolah yang saling melengkapi.[11]

MI Perwanida Kota Blitar merupakan lembaga swasta yang di kelola oleh unit Darma Wanita Kandepag kabupaten Blitar. MI ini berstatus swasta namun

[10]Obsevasi di MI Perwanidapadatanggal 23Februari 2017
[11] Obsevasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 23 Februari 2017

lembaga ini banyak diminati berbagai kalangan utamanya menengah dan menengah ke atas. Keunikan lembaga ini adalah pada kegiatan belajar mengajarnya yang dinilai telah berhasil mengembangkan prestasi dan karakter siswanya. Telah banyak penelitian dan program studi banding yang dilaksanakan di lembaga ini. Setiap 3 bulan sekali selalu ada kunjungan dari sekolah-sekolah lain untuk melihat pengelolaan sekolah.keunikan lain dari lembaga ini adalah sarana prasarana yang lengkap serta program yang melibatkan banyak stekholder.[12]

Pengelolaan kelas memang diperlukan, karena hari demi hari, waktu demi waktu tingkah laku dan perbuatan anak selalu berubah, hari ini anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu baik, karena terjadi persaingan tidak sehat, karena itu kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, mental, dan emosional.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas berkaitan dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memelihara iklim kelas tersebut. Materi atau mata pelajaran yang susah dipelajari siswa bukan alasan utama siswa tidak berhasil dalam belajar. Sebagai contoh

[12] Obsevasi di MI Perwanida pada tanggal 24 Februari 2017

pelajaran yang dianggap susah oleh siswa seperti matematika, ternyata bila gurunya menarik maka siswa juga lebih senang dalam belajar.[13]

Selain pengelolaan kelas pengetahuan tentang Karakteristik anak di usia sekolah dasar perlu diketahui para guru, hal itu dikarenakan Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya Selain karakteristik yang perlu di perhatikan adalah kebutuhan peserta didik.

Usia anak Sekolah Dasar dapat dikatakan bahwa anak sedang memasuki perkembangan masa kanak-kanak akhir dimana masa ini dialami oleh anak yang berusia 6 sampai 11-13 tahun. Untuk siswa kelas IV biasanya usia anak berada pada umur 9 sampai 10 tahun.

Menurut Rita menjelaskan tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir Adalah sebagai berikut:[14] (1) belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk bermain (2) sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri (3) belajar bergaul dengan teman sebaya (4) mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita (5) mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. (6) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. (7) mengembangkan kata batin, moral dan skala sikap (8) mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga. (9) mencapai kebebasan Pribadi.

---

[13]Nurtanio Agus P, *Mengelola Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*, Manajemen Pendidikan, Nomor 01,Tahun Il, April, 2006.

[14] Rita Eka Izzaty, Perkembangan peserta didik (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 103-104.

Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya dimana anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkret, konsep yang awalnya samar-samar dan tidak jelas menjadi konkret, anak telah mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berfikir logis. Guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan mencoba menganalisisnya bagaimana siswa berpikir, agat tercipta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pentingnya pengelolaan kelas juga disampaikan sunhaji, dia menyatakan Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan professional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampauan profesional guru untuk menciptakankondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.[15]

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi dalam pengelolaan lingkungan

---

[15]Sunhaji, *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran,* Jurnal Kependidikan, Volume II, Nomor 2, November 2014.

belajar,pengelolaan pengajaran serta cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu, penelitian ini diberi judul: “Strategi Pengelolaan guru Kelas dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran (Studi Multi Situs di MI Perwanida Kota Blitar MI dan6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar).”

B. Fokus dan pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, agar penelitian lebih terarah, maka penelitian menyusun fokus penelitian yakni pada strategi pengelolaan lingkungan belajar, strategi pengelolaan pengajaran kelas dan strategi guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan di MI Perwanida Kota Blitar MI dan 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar.

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana strategi pengelolaan lingkungan belajardalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan di MI Perwanida Kota Blitar MI dan 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar?

b. Bagaimana strategi pengelolaan pengajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan di MI Perwanida Kota Blitar MI dan 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar?

c. Bagaimana strategi guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan di MI Perwanida Kota Blitar MI dan 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus dan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan diadakanya penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami :

1. Strategi pengelolaan lingkungan belajardalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan di MI Perwanida Kota Blitar MI dan 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar.
2. Strategi pengelolaan pengajaran dalam meningkatkan efektivitaspembelajaran yang dikembangkan di MI Perwanida Kota Blitar MI dan 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar.
3. Strategi guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah keilmuan, dan pengetahuan serta memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentangstrategi pengelolaan guru kelas dalam meningkatkan efektivitas Pembelajaran, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

2. Secara Praktis

   a. Bagi kepala sekolah

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran, sebagai motivasi untuk menyediakan saran dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal, dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu model referensi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian tentang pengelolaan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan pembelajaran dikelas, untuk mempermudah bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk membuat suasana belajar yang kondusif agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.[16]

b. Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.[17] Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang

---

[16]Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004),123.

[17]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Median Group, 2011), 20.

membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat.

2. Penegasan Operasional

Adapun maksud dari judul Strategi pengelolaan guru kelas dalam meningkatkan efektivitaspembelajaran pada madrasah di Blitar adalah sebuah penelitian multi situs yang di lakukan di MI 6 Tahun Tambakboyo dan MI Perwanida. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pengelolaan guru kelas dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam tentang strategi pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan administrasi belajar serta strategi guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI 6 tahun Tambakboyo dan MI Perwanida.